

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN TELEMEDIS DI DUSUN PERON

Nannyk Widyaningrum¹, Rista Rahmawati², Viviana Rahmawati³
^{1,2,3} Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas 'Aisyiyah Surakarta
e-mail: nannyk@aiska-university.ac.id

Abstrak

Telemedis telah berkembang pesat sebagai alternatif layanan kesehatan yang inovatif, terutama di era digital ini. Namun, tingkat adopsi masyarakat terhadap telemedis masih dterkategorikan rendah. Situasi ini diberi pengaruh sama beragam faktor, diantaranya ialah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang telemedis. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra yaitu rendahnya pengetahuan tentang telemedis yang ada di Platform digital yang ada. Solusi yang direkomendasikan dalam persoalan yang dirasa lewat program ini yakni melalui penyuluhan serta edukasi dan pelatihan penggunaan telemedis yang mudah dan dapat digunakan secara aman. Metode yang dipakai pada pengabdian ini ialah FGD (Focus Group Discussion) yang melingkupi beberapa tahap yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Perolehan atas aktifitas ini mitra memperlihatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang telemedis, dengan demikian diharapkan dapat benar-benar mengimplementasikan ilmu yang telah di pelajari sehingga kebermanfaatn telemedis dapat di rasakan dalam kehiduapn sehari-hari.

Kata kunci: Sosialisasi, Platform Telemedis, Literasi Digital

Abstract

Telemedicine has grown rapidly as an innovative healthcare alternative, especially in this digital era. However, the level of public adoption of telemedicine is still relatively low. This is influenced by various factors, one of which is the public's lack of knowledge about telemedicine. The main problem faced by partners is the low level of knowledge regarding telemedicine on existing digital platforms. The solution offered to the problems felt through this program is through counseling and education as well as training in the use of telemedicine which is easy and can be used safely. The method used in this service is Focus Group Discussion (FGD) which consists of several stages, namely preparation, implementation and evaluation. The results of this activity show that there has been an increase in public knowledge about telemedicine, so it is hoped that they can actually implement the knowledge they have learned so that the benefits of telemedicine can be felt in everyday life.

Keywords: Socialization, Telemedicine Platform, Digital Literacy

PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan uraian atas latar belakang persoalan yang terselesaikan, berbagai isu yang berkaitan terhadap persoalan yang dituntaskan, kajian mengenai riset serta atau aktifitas pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksanakan sebelumnya bersama pengabdian sendiri maupun lainnya serta relevan terhadap tema aktifitas pengabdian yang dilaksanakan. Di pendahuluan wajib terdapat kutipan atas perolehan riset/pengabdian lain yang memperkuat pentingnya PKM. tanggal 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) sudah memberikan informasi bahwa Virus Corona 2019 atau yang sering disebut dengan COVID-19 menjadi suatu pandemi secara global. Nyaris seluruh kegiatan yang dilaksanakan dikerjakan dari rumah, kegiatan Lockdown diharap bisa mendukung untuk melakukan pencegahan tersebarnya infeksi pada sebuah kawasan ataupun wilayah, supaya warga yang berkedudukan pada wilayah tersebut bisa mendapat perlindungan terhadap wabah yang mendapatkan penyerbaran virus secara cepat (1). Pandemi pada negara Indonesia bisa dideskripsikan menjadi suatu wabah penyakit yang mengakibatkan Presiden Indonesia menerbitkan sebuah arahan buat mengamplifikasikan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau di singkat PSBB yang di laksanakan pada Maret. Peraturan ini pun selaras terhadap praktik untuk memberi jarak pada diri baik fisik atas lingkungan sekitar serat keikutsertaan pada interaksi diantar individu (2).

Kebijakan PSBB ialah suatu perangkat pedoman secara tepat. Pada PP Nomor 21 Tahun 2020 telah dijelaskan bahwa pemerintah, salah satunya yakni Kementerian Kesehatan (Kemkes) Konsumen, wajib menaruh perhatian pada kebutuhan yang substansial kepada warga yang ada daalm PSBB.

Untuk peranan usaha preventif, warga yang bakal memperoleh layanan kesehatan harus dirugikan. karenanya, warga sakit tak harus datang ke layanan kesehatan sebab bisa menyebabkan resiko tertularnya penyakit (3). Pada era digital ini pertumbuhan transformasi teknologi terutama pada sektor kesehatan. Peranan penting teknologi jadi barometer sebuah kepuasan atas layanan kesehatan yang berada di rumah sakit. Kesehatan tak bisa lepas dari teknologi sebab berbagai layanan penunjang telah benar-benar memiliki ketergantungan terhadap teknologi. Tetapi, semenjak tahun 2020 melalui transformasi digital ini laju digitalisasi begitu pesat pertumbuhannya (4). Seperti telah difirman oleh Allah SWT:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Sad(38) ayat 29).

Satu dari beberapa strategi inti yang dipakai sama sebagian negara dalam melawan pemberantasan COVID -19 ialah telemedis, yang umumnya ialah pemakaian teknologi komunikasi elektronik guna memfasilitasi pelayanan kesehatan. Staf medis serta Pasien tak perlu untuk tidak tinggal diam pada satu lokasi; dibutuhkan buat penderita serta kebalikannya, mereka bisa melakukan komunikasi lewat aplikasi tertentu tenaga medis buat senantiasa diam pada satu lokasi; kebalikannya, mereka bisa melaksanakan komunikasi lewat aplikasi tertentu (4). Manfaat telemedis tak cuma melingkupi cara yang terjangkau, gampang dilakukan akses, serta berpusat kepada penderita dalam melakukan diagnosa serta mengobati infeksi ataupun penyakit, tetapi pun juga memfasilitas lingkungan secara nyaman serta aman untuk penderita. Pada aspek lainnya, mahasiswa kedokteran bisa bekerja secara makin efisien serta efektif dalam aspek memeriksa, mengevaluasi, serta mengarahkan (6).

Total 600 orang sudah tergabung melalui aplikasi digital semenjak wabah COVID-19, aplikasi itu adalah telemedicine bersumberkan data Kemenkominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) (Anonim, 2020). Bersumberkan data yang tersedia, sampai data yang ada, ini melebihi 300 juta manusia sudah memakai fasilitas telemedis (5). Dari analisis situasi yang telah dijelaskan makan permasalahan mitra yaitu sebagai berikut: 1. Rendahnya pengetahuan mitra terkait penggunaan aplikasi telemedis sehingga rentan sekali melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain terutama bagi kesehatannya. 2. Mitra sering tergiur dengan iklan-iklan tentang obat herbal dan mitra belum paham tentang produk yang ditawarkan yang mengakibatkan konsumsi jamu dan obat secara berlebihan.

Melalui data di atas, pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan dalam melakukan peningkatan pengetahuan masyarakat umum atas pemakaian telemedicine pada Dusun Peron untuk menurunkan kenaikan hubungan fisik diantar petugas medis serta masyarakat umum serta kelompok lainnya untuk menurunkan tersebarnya penyakit ataupun bakteri dan bisa berketerampilan dalam penggunaan telemedis.

METODE

Metode yang dipakai pada program ini ialah melalui beberapa tahapan yakni yang pertama persiapan dengan observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui gambaran dan masalah yang terjadi guna dicarikan solusinya bersama. Tahap kedua adalah pelaksanaan dengan sosialisasi/edukasi telemedis dan pelatihan penggunaan telemedis dengan cara aman. Dan tahap ketiga adalah evaluasi, tahap ini diperlukan untuk mengukur keberhasilan program

yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang telemedis dan ketrampilan peserta dalam penggunaan telemedis secara aman dengan menggunakan kuesioner dan hasil perolehan data dianalisis secara deskriptif guna memperoleh nilai dari suatu proses dan manfaat kegiatan. Metode kegiatan yang bisa dideskripsikan lewat skema berikut:



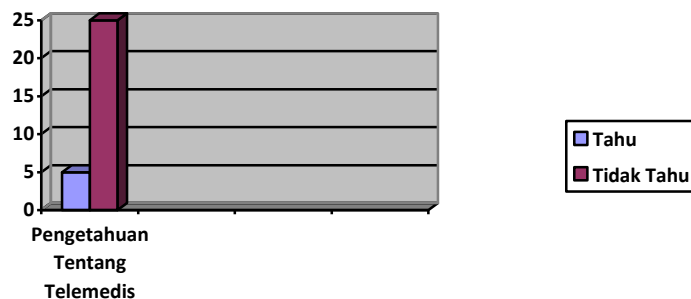
Gambar 1. Metode Pengabdian

Mitra pada program PKM ini ialah Ibu-ibu yang TPA di Masjid Nuril Anwar Dusun Peron. Partisipasi mitra bakal benar-benar memberikan pengaruh untuk tercapainya tujuan kegiatan ini menimbang bahwa mitra memiliki peranan begitu aktif untuk menetapkan peserta yang bakal dilatih memakai telemedis yang bijak dan sehat. Disamping itu, keterlibatan lain pada mitra ialah:

- a. mendampingi peserta sepanjang program ini berjalan
- b. melakukan monitoring tercapainya apa yang diperoleh sama peserta atas pemakaian telemedis
- c. Memprogram tindak lanjut sesudah program ini berjalan melalui memberi pendampingan peserta dalam praktek penggunaan telemedis untuk pengambilan keputusan dalam kesehatan mereka dan cara penggunaan telemedis secara aman. Evaluasi pelaksanaan program ini akan dilaksanakan melalui adanya pre serta post test materi setelah pemaparan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah berlangsungnya kegiatan. Selain itu membagikan survei kepuasan yang diisi oleh peserta untuk mengetahui keefektifan dari kegiatan yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

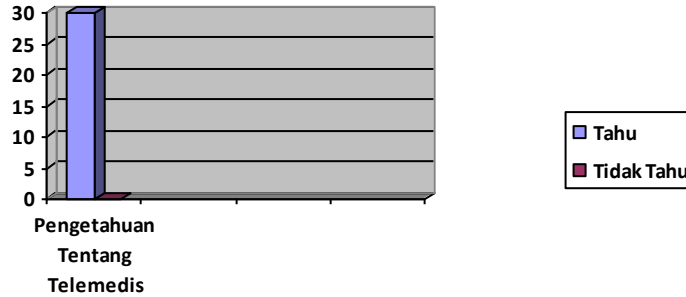
Aktifitas pengabdian ini diharap bisa melakukan peningkatan pemahaman pengetahuan mitra yaitu Ibu-ibu TPA Masjid Nuril Anwar terkait penggunaan telemedis dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari penipuan pinjaman online yang bersifat ilegal serta memudahkan mobilitas masyarakat dalam melakukan konsultasi kesehatan. Dalam pelaksanaannya untuk menyelesaikan permasalahan mitra melalui beberapa tahap. Pertama, observasi permasalahan yang sedang dialami oleh mitra yang dilakukan dengan wawancara langsung. Permasalahan yang dialami mitra, mitra tidak mengetahui apa itu telemedis dan cara penggunaannya serta mitra sering menerima tawaran pinjaman online melalui media sosial. Kedua, tahap pelaksanaan program dilakukan dengan pemberian edukasi, pelatihan dan pendampingan kepada mitra tentang telemedis, cara penggunaan telemedis dan cara mendapatkan aplikasi telemedis yang tepat. Sebelum pemaparan materi dilakukan pre-test pada para peserta:



Grafik 1. Hasil Pre Test Tingkat Pengetahuan Tentang Telemedis

Hasil pre-test dari 30 peserta menunjukkan bahwa 5 dari mereka tahu tentang telemedis, sedangkan 25 dari mereka tidak tahu apa itu telemedis. Ini menunjukkan bahwa 83 % peserta tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang telemedis, yang berarti bahwa pengabdian ini dapat membantu para peserta. Setelah pre test dilakukan pemberian materi tentang telemedis dan cara penggunaan telemedis. Telemedis ini dapat membantu masyarakat dalam layanan jarak jauh, sehingga

jarak bukan menjadi halangan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, konsultasi kesehatan bisa dilaksanakan kapan serta dimana saja disesuaikan kenyamanan pasien. Telemedis menawarkan potensi besar untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Dengan terus berkembangnya teknologi dan dukungan dari berbagai pihak, telemedis dapat menjadi bagian integral dari sistem kesehatan modern.



Grafik 1. Hasil Post Test Tingkat Pengetahuan Tentang Telemedis

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan pada 30 responden, diperoleh data bahwa sebesar 100% responden menyatakan memahami konsep telemedis dan penggunaannya dalam layanan kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai telemedis cukup tinggi, upaya sosialisasi mengenai telemedis yang sudah dilakukan sebelumnya memberi pengaruh secara positif terhadap tingkat pemahaman masyarakat. Angka 100% merupakan indikator yang baik, mengingat pentingnya peran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi kesehatan ini. Temuan ini sejalan dengan survey Katadata Insight Center yang melaporkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap telemedis di kalangan masyarakat urban (7). Hal ini terjadi dikarenakan adanya layanan dari pemerintah yang menyediakan solusi telemedis bagi pasien. Namun, berbeda dengan penelitian Khoja S (2017) yang menemukan hambatan akses teknologi sebagai faktor utama penghambat penggunaan telemedis, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor biaya lebih dominan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel atau perkembangan teknologi yang lebih pesat dalam beberapa tahun terakhir (8).



Gambar 1. Sosialisasi oleh Pematari



Gambar 2. FGD dengan Ibu-ibu TPA Masjid Nuril Anwar

Mekipun demikian dengan adanya percepatan tranformasi digital ini masyarakat akan cepet dalam memperoleh akses kesehatan dan menghemat biaya transportasi. Dengan bertambahnya literasi digital, kampanye infoormasi kesehatan, pembangunan infrastruktur jaringan internet dan regulasi yang mendukung dengan penggunaan telemedis akan menjadikan pelayanan di kesehatan semakin maju dan bermanfaat.

SIMPULAN

Berbagai aspek yang bisa diberi Kesimpulan dalam program pengabdian kemitraan masyarakat ini adalah ialah keseluruhan pasien yakni 100% telah mengetahui telemedicine, namun masyarakat masih membutuhkan pelatihan untuk memakai fasilitas tersebut. Sesudah PKM dilakukan diberi Kesimpulan bahwa telemedicine bisa jadi alternatif dalam melakukan peningkatan angka kunjungan fasilitas kesehatan di FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) ataupun Rumah Sakit. Saran tindak lanjut yang harus dilaksanakan ialah kerjasama di puskesmas supaya bila pasien membutuhkan rujukan dan obat dalam perawatan ada pada layanan yang resmi serta pengantaran.

SARAN

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan metode pelaksanaan yang lebih inovatif dan kreatif, sehingga responden dapat merasakan kemanfaatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang sudah berkolaborasi sampai PKM ini terlaksana dengan baik yakni pada warga Dusun Peron yang bersedia mendukung atas lancarnya aktifitas PKM ini.

Penulis mengucapkan terimakaish pada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Universitas `Aisyiyah Surakarta yang sudah member dana hibah pada dosen yang berusmberkan pada kontrak Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Hibah Internal Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2023 nomor kontrak 204/P3M/III/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, A. W., Simbolon, I. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*. Vol.4. Hal. 1-7.
- Lubis, Z. I. 2021. Analisis Kualitatif Penggunaan Teleemdicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada masa Pandemi COVID-19. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*. Vol.2. Hal. 76-82.
- Wantiknas, 2020. Solusi Telemedicine di Tengah Pandemi, [online] Available at:http://www.wantiknas.go.id/wantiknasstorage/file/img/ebuletin/20200805_e_Buletin%20Wantiknas_Solusi%20Telemedicine%20Di%20Tengah%20Pandemi_Edisi%2004.pdf [Accessed 20 Oktober 2023]
- Widyaningrum, N., Muhlizardy, M., Rahmawati, V., & Utami, R. T. (2024). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Telemedicine di Dusun Peron. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1), 293-301.
- Prabowo, D. 2020. 19 Dokter Meninggal Selama Pandemi Covid-19, IDI Rekomendasikan Platform Telemedicine. *Kompas.com*, [online] 6 April. Available at: <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/06/13425551/19-dokter-meninggal-selama-pandemi-covid-19-idi-rekomendasikan-platform>.
- Meisari, W. A., Widyaningrum, N., Utami, P. B., & Rahmawati, T. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi Telemedis. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 48-52.
- Khoja, S., Scott, R. E., & Casebeer, A. L. (2017). Exploring eHealth in Saudi Arabia: Ambiguities in Policy and Innovative Practice. *Health Policy and Technology*, 6(4), 391-397
- Meisari, W. A., & Nurhayati-Nurhayati, A. (2022). Pengenalan E-Health kepada Masyarakat untuk Pengurangan Mobilitas ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Pucangsawit Jebres. *Empowerment Journal*, 2(1), 26-30.